

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS EKSPOSISI BERMUATAN LINGKUNGAN ALAM DAN SOSIAL DALAM BENTUK MAJALAH UNTUK KELAS VIII DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP

Oleh:

Berlanti Ifada Alfinalin<sup>1)</sup>, Syamsul Sodik<sup>2)</sup>, Yuniseffendri<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>Berlanti.17070835019@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>syamsulsodiq@unesa.ac.id

<sup>3</sup>yuniseffendri@unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini berupaya menghasilkan bahan ajar teks eksposisi bermuatan lingkungan alam dan sosial dalam bentuk majalah untuk kelas VIII dengan model pembelajaran pencapaian konsep yang valid dan efektif untuk digunakan. Tahapan dalam pengembangan bahan ajar *Pertiwi* ini didasarkan pada tahapan pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas (2008:12) dan disesuaikan dengan langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall. Tahapan pengembangan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) tahap penelitian dan pengumpulan data yang meliputi tahap analisis kebutuhan, (2) tahap perencanaan bahan ajar yang meliputi kegiatan penyusunan peta bahan ajar dan pembuatan bahan ajar yang akan dikembangkan, (3) tahap pengembangan bahan ajar, yang meliputi kegiatan validasi produk bahan ajar, validasi RPP dan validasi THB, (4) tahap pengujian dan evaluasi bahan ajar yang meliputi kegiatan uji coba pada kelas uji coba kelompok dan kelas implementasi. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rengel. Peserta didik yang dijadikan subyek dalam uji coba kelompok adalah sepuluh peserta didik kelas VIII yang dipilih secara acak dari kelas VIII-E, VIII-F, dan VIII-G Sedangkan pada uji coba terbatas yang akan digunakan sebagai kelas implementasi adalah 32 peserta didik dari kelas VIII-H. Data penelitian ini berfokus pada proses pengembangan dan kualitas bahan ajar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, validasi, observasi, angket dan tes hasil belajar. Data kualitas bahan ajar diperoleh dari hasil uji coba produk. Hasil penelitian meliputi: (1) hasil analisis tingkat kebutuhan pengembangan bahan ajar teks eksposisi, (2) hasil analisis kevalidan produk bahan ajar yang dikembangkan, dan (3) hasil analisis keefektifan produk bahan ajar yang dikembangkan. Data hasil tingkat kebutuhan pengembangan bahan ajar teks eksposisi diperoleh dari observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru yang menunjukkan kategori sangat butuh dengan persentasi 100% setuju bahwa bahan ajar yang didapat dari sekolah perlu untuk dikembangkan. Hasil validasi ahli terhadap bahan ajar *Pertiwi* secara keseluruhan menunjukkan skor rata-rata 3.79 dalam kategori baik untuk digunakan. Data hasil keefektifan bahan ajar *Pertiwi* diperoleh dari keterlaksanaan rpp yang menunjukkan 90% terlaksana, hasil belajar peserta didik yang menunjukkan N-Gain untuk tes hasil belajar berada pada kategori tinggi yaitu 0.72 dan ketuntasan klasikal sebesar 81% sehingga memenuhi standar ketuntasan KKM, serta hasil respon peserta didik yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 3.68 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan temuan pada penelitian pengembangan bahan ajar teks eksposisi bermuatan lingkungan alam dan sosial dalam bentuk majalah dengan model pencapaian konsep dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan, artinya dari sisi kualitas, kepraktisan, keefektifan serta hasil belajar.

**Kata Kunci :** Pengembangan Bahan Ajar, Teks Eksposisi, Model Pencapaian Konsep

## 1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan proses pembelajaran di Indonesia memiliki landasan yang cukup kuat dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pada bagian pendahuluan dinyatakan:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya menerapkan pembelajaran yang utuh dan benar-benar berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 bab III tentang perencanaan pembelajaran, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu komponen dalam RPP adalah sumber belajar yang di dalamnya terdapat komponen bahan ajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar untuk peserta didik. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu

memperhatikan kriteria dan langkah yang tepat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada masing-masing lembaga pendidikan memiliki kondisi lingkungan dan sumber daya yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan bahan ajar diperlukan pengintegrasian antara kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan, perkembangan zaman serta tujuan kurikulum.

Dalam pengembangan bahan ajar guru merupakan pionir dalam pengembangannya. Hal tersebut diatur dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru diharapkan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui usaha dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, kondisi ini berbanding terbalik dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dari sekolah formal mengenai penggunaan bahan ajar selain yang dipinjam pemerintah, 88,9% menyatakan memperoleh bahan ajar dari internet, 77,8% memilih untuk membeli bahan ajar dari penerbit komersial, dan 66,7% memperoleh bahan ajar dari hasil pertemuan MGMP. Lebih lanjut, saat ditanyakan mengenai kualitas bahan ajar yang diperoleh dari pemerintah, 100% guru menjawab bahwa bahan ajar tersebut perlu dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan tujuan kurikulum.

Uraian tersebut menunjukkan adanya pertentangan sebab di satu sisi guru setuju bahwa pengembangan bahan ajar perlu dilakukan, akan tetapi di sisi lain sebagian besar guru lebih memilih menggunakan bahan ajar komersial. Alasannya bervariasi, mulai dari kepraktisan, serta tidak adanya waktu dan kurangnya dana dalam membuat bahan ajar. Padahal, idealnya seorang guru diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran, karena pengembangan bahan ajar merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Musfiqon (2012: 128), penggunaan bahan ajar di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu hal yang diprioritaskan oleh pemerintah. Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar memegang peranan yang sangat penting. Bagi pendidik penggunaan bahan ajar yang tepat dapat menghemat waktu dalam mengajar dan dapat mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator, serta dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Bagi peserta didik bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi yang telah dikuasai.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada peserta didik di empat sekolah di kabupaten Tuban tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII semester satu, hasilnya 46,3% peserta

didik menyatakan kesulitan pada materi pembelajaran teks eksposisi dibanding dengan materi lain di semester tersebut. Penyebab kesulitan tertinggi dikarenakan kurangnya pemberian contoh-contoh sehingga pemahaman tentang teks eksposisi dirasakan masih cukup sulit. 77,6% peserta didik menyatakan jika mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks lebih mudah dipahami dengan cara menemukan perbedaan-perbedaan antar jenis teks. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang ketercapaian pembelajaran teks eksposisi di kelas, 66,7% menyatakan masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang perlu untuk dicarikan solusi. **Pertama**, pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di semester ganjil, peserta didik mengalami kesulitan pada materi teks eksposisi. Dalam kurikulum 2013, teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik. Struktur dalam teks eksposisi merupakan bentuk yang sesuai untuk melatih peserta didik supaya dapat memiliki pola pikir yang kritis dan runtut sehingga dapat menyampaikan gagasan yang dimilikinya dengan selaras baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut merupakan bentuk keterampilan yang penting dikuasai di abad 21.

**Kedua**, sebagai sumber belajar utama yang digunakan oleh peserta didik, buku teks Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud tersebut memiliki beberapa kekurangan. Di antaranya: penyampaian contoh teks eksposisi dapat dikatakan cukup berat dan rumit bagi peserta didik jenjang SMP, bahasa yang digunakan dalam teks eksposisi terlalu baku sehingga terkesan kaku, serta tema yang diangkat masih terlalu luas dan kurang kontekstual. Proses pendidikan atau pembelajaran merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dunia, memperoleh pengetahuan tentang makna dan nilai secara kumulatif. Adanya ketidaksinambungan antara materi yang dipelajari dengan keadaan lingkungan sosial/ alam di sekitar peserta didik, dapat menyebabkan materi yang diberikan terasa jauh dari apa yang dialami oleh peserta didik.

**Ketiga**, materi teks eksposisi merupakan salah satu materi pembelajaran berbasis teks, yaitu proses pembelajaran yang bertitik tolak dari pemahaman teks menuju ke pembuatan teks. Menurut Mahsun (2014: 112), tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan peserta didik memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari. Untuk dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran berbasis teks diperlukan pemahaman konsep yang utuh sehingga baik kompetensi dasar pengetahuan maupun kompetensi dasar keterampilan dapat dicapai

dengan baik. Hamzah (2008: 12) menyatakan bahwa proses belajar mengajar yang baik dan kreatif akan berjalan apabila guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu aturan (konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya.

Melihat karakteristik dari materi teks eksposisi yang merupakan materi untuk memahami konsep dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment model*). Hal ini disebabkan karena hasil belajar yang dapat dicapai dari penggunaan model pembelajaran konsep adalah konsep, hakikat konsep, penalaran logis dan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan komunikasi (Ibrahim, 2010:66).

Model pembelajaran pencapaian konsep adalah proses mengidentifikasi dan mendefinisikan konsep dengan jalan menemukan atributnya yang paling esensial sesuai dengan pengertian konsep yang dipelajari (Ibrahim, 2010:66). Model pembelajaran ini menggunakan contoh dan non contoh untuk menggambarkan sebuah konsep yang diharapkan peserta didik dapat membangun definisi yang bermakna atas konsep yang dipelajari.

**Keempat**, pengembangan bahan ajar selain harus sesuai dengan prinsip dan kriteria pengembangannya, perlu memperhatikan tingkat ketertarikan peserta didik terhadap bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan. Hal ini supaya ketika memanfaatkan bahan ajar peserta didik dapat melibatkan diri sepenuh hati untuk menggunakannya dalam belajar. Prastowo (2012: 58) menyatakan bahwa langkah penentuan bahan ajar bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi.

Bahan ajar dalam bentuk majalah dipilih berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, yaitu sebagian besar peserta didik lebih tertarik pada bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk majalah. Alasannya, karena memiliki banyak kelebihan antara lain bentuknya lebih tipis dibandingkan dengan buku teks sehingga bisa dibawa dan dibaca dimana saja dan kapan saja, memuat gambar-gambar yang menarik dan merangsang peserta didik untuk membaca keseluruhan majalah. Materi lebih ringkas dibandingkan dengan buku teks, akan tetapi materi tetap lengkap, padat dan tidak kaku. Selain itu, belajar melalui majalah dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru secara mandiri, sebagai pendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

**Kelima**, muatan/ tema lingkungan hidup (alam dan sosial) dipilih berdasarkan hasil survei pada ketertarikan peserta didik terhadap tema yang digunakan. Selain itu, tema lingkungan alam/ sosial juga terdapat dalam KD pembelajaran teks eksposisi. Lebih lanjut, tema lingkungan alam dan sosial merupakan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Alasan inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian untuk mengembangkan salah satu jenis bahan ajar yang relevan antara tujuan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, serta efektif untuk digunakan. Penelitian ini berupaya menghasilkan bahan ajar berbentuk majalah yang ideal, menarik, dan relevan dengan lingkungan alam dan sosial peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai dan menguasai konsep materi teks eksposisi serta meningkatkan motivasi belajar dan kepedulian peserta didik terhadap masalah lingkungan hidup (alam dan sosial) yang ada di sekitar tempat tinggalnya setelah menggunakan bahan ajar tersebut.

Penelitian ini selain bertujuan menghasilkan bahan ajar yang valid, efektif, dan praktis, juga diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas supaya lebih efektif. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dilakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Bermuatan Lingkungan Alam dan Sosial dalam Bentuk Majalah untuk Kelas VIII dengan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Pengembangan bahan ajar teks eksposisi ini mengacu pada bahan ajar teks eksposisi yang selama ini digunakan di SMP N 1 Rengel. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa baik peserta didik maupun guru setuju jika bahan ajar yang selama ini digunakan perlu dikembangkan, khususnya pada materi teks eksposisi yang menurut peserta didik cukup sulit untuk dipahami.

Penelitian ini berupaya menghasilkan produk bahan ajar teks eksposisi bermuatan lingkungan alam dan sosial dalam bentuk majalah untuk kelas VIII dengan model pembelajaran pencapaian konsep. Fokus pengembangan bahan ajar teks eksposisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) disesuaikan dengan tema lingkungan alam dan lingkungan sosial, (2) dikembangkan dalam bentuk majalah, (3) disesuaikan dengan model pembelajaran pencapaian konsep.

Tahapan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan pengembangan bahan ajar menurut Depdiknas

(2008) dan disesuaikan dengan langkah prosedur penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (1983:775).

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tahapan pengembangan bahan ajar menurut Depdiknas (2008:12) dan langkah-langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall (1983:775). Adapun prosedur pengembangan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: (1) tahap penelitian dan pengumpulan data yang meliputi tahap analisis kebutuhan, (2) tahap perencanaan bahan ajar yang meliputi kegiatan penyusunan peta bahan ajar dan pembuatan bahan ajar yang akan dikembangkan, (3) tahap pengembangan bahan ajar, yang meliputi kegiatan validasi produk bahan ajar, validasi RPP dan validasi THB, (4) tahap pengujian dan evaluasi bahan ajar yang meliputi kegiatan uji coba produk bahan ajar yang dikembangkan pada kelas uji coba kelompok dan kelas implementasi, diakhiri dengan kegiatan penyempurnaan produk akhir.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tingkat Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada peserta didik di empat sekolah di kabupaten Tuban, menunjukkan 46,3% peserta didik menyatakan kesulitan pada materi pembelajaran teks eksposisi, 40,3% peserta didik kesulitan pada materi teks puisi; 11,9% peserta didik kesulitan pada materi teks berita; dan 1,5% peserta didik kesulitan pada materi teks iklan. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar peserta didik kesulitan terhadap materi teks eksposisi. 97% peserta didik menyatakan tingkat kesulitan mempelajari teks eksposisi adalah cukup sulit.

Lebih lanjut, 67% peserta didik menyatakan materi teks eksposisi perlu dipelajari sebagai materi tambahan. 58% peserta didik menyatakan bahan ajar teks eksposisi yang disediakan sekolah kurang lengkap, 55% peserta didik setuju jika dikembangkan bahan ajar khusus teks eksposisi dalam bentuk majalah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada guru yang menunjukkan 100% guru menyatakan jika bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, dalam hal ini adalah buku pegangan siswa terbitan kemdikbud perlu dikembangkan lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang ketercapaian pembelajaran teks eksposisi di kelas, 66,7% menyatakan peserta didik masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Menurut Musfiqon (2012: 128), penggunaan bahan ajar di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu hal yang diprioritaskan oleh pemerintah. Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar memegang peranan yang sangat penting. Bagi pendidik penggunaan bahan ajar yang tepat dapat menghemat waktu dalam mengajar dan dapat mengubah peran pendidik dari

seorang pengajar menjadi fasilitator, serta dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Bagi peserta didik bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi yang telah dikuasai.

Dari hasil observasi tersebut mengandung arti bahwa baik peserta didik maupun guru sama-sama membutuhkan pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran teks eksposisi.

#### 2. Kevalidan Bahan Ajar *Pertiwi*

Berdasarkan analisis dan kriteria kelayakan bahan ajar, menunjukkan bahwa bahan ajar *Pertiwi* dalam kategori baik dan dapat digunakan langsung dengan mudah oleh peserta didik maupun guru yang akan mengajarkan materi yang sama. Dari segi isi materi bahan ajar *Pertiwi* mendapat skor 3.75 (sangat baik), dari segi kebahasaan bahan ajar *Pertiwi* mendapat skor 3.71 (sangat baik), dari segi penyajian skornya adalah 3.9 (sangat baik), serta dari segi kegrafikan skornya adalah 3.8 (sangat baik).

Validasi ahli menunjukkan bahwa secara keseluruhan bahan ajar *Pertiwi* dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3.79. Meski demikian bahan ajar *Pertiwi* tetap memerlukan penyempurnaan pada penggunaan kata dan beberapa gambar yang sebaiknya dihilangkan. Bahan ajar ini juga dinilai mudah untuk digunakan oleh orang lain, khususnya peserta didik untuk mempelajari materi teks eksposisi. Hal ini dapat ditinjau dari segi urutan penyajian bahan ajar yang runtut serta terdapat petunjuk dalam menggunakan setiap bagiannya. Bahan ajar *Pertiwi* juga sudah dinilai mempunyai sifat komunikatif dengan struktur kalimat dan bahasa yang mudah dipahami. Berdasarkan analisis hasil validasi ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi standar validitas yang ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Bahan ajar juga dinilai menarik dengan menampilkan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian juga ditunjang dengan pemberian permainan asah otak yang berbentuk teka-teki bahasa, info bahasa dan glosarium untuk menambah wawasan peserta didik. Pengembangan bahan ajar ini membangun peserta didik untuk belajar mandiri dan guru bertindak sebagai fasilitator seperti yang dikemukakan oleh Widodo (dalam Lestari 2013:2) yang menyebutkan bahwa salah satu karakteristik bahan ajar adalah *Self instructional*, yaitu memuat tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri serta dapat mengukur hasil pencapaiannya sendiri.

### 3. Keefektifan Bahan Ajar *Pertiwi*

Dalam penelitian ini untuk melihat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan didasarkan pada: 1) hasil keterlaksanaan proses pembelajaran, 2) hasil belajar peserta didik, dan 3) hasil respons peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

#### 1) Hasil Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat keterlaksanaan RPP pada saat pembelajaran di kelas uji coba menunjukkan 95% RPP telah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada kelas implementasi keterlaksanaan RPP adalah 90%. Hasil tersebut mengalami penurunan karena pada saat uji coba di kelas implementasi mengalami sedikit kendala berupa bertambahnya subyek uji coba dengan waktu pembelajaran yang menurut penulis kurang untuk penerapan pembelajaran model pencapaian konsep secara daring. Meski demikian, kegiatan pembelajaran tetap terselesaikan dengan baik melalui penambahan waktu.

#### 2) Hasil THB Peserta Didik

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa N-Gain untuk tes hasil belajar berada pada kategori tinggi yaitu 0.72. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pretes dan postes peserta didik. Selanjutnya, untuk melihat hasil pencapaian konsep peserta didik terhadap materi teks eksposisi ditentukan dari hasil skor yang diperoleh kemudian dianalisis ketuntasannya sesuai dengan standar KKM yang berlaku dalam sekolah penelitian.

Berdasarkan data hasil THB peserta didik menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal pada kelas implementasi yaitu 81% sehingga memenuhi standar KKM, meskipun terdapat enam peserta didik yang belum memenuhi standar KKM.

#### 3) Hasil Respons Peserta Didik

##### a) Respons Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar *Pertiwi*

Data angket respon peserta didik digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon peserta didik terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil respons peserta didik terhadap bahan ajar *Pertiwi* menunjukkan skor rata-rata yang meliputi kemudahan memahami isi/ materi dalam bahan ajar *Pertiwi* yaitu 3.75 dengan kategori sangat baik, kemudahan menggunakan bahan ajar *Pertiwi* secara mandiri yaitu 3.82 dengan kategori sangat baik. Bahan ajar *Pertiwi* memberikan bantuan belajar peserta didik dalam memahami materi teks eksposisi yaitu 3.61 dengan kategori sangat baik. Ketertarikan peserta didik terhadap bahan ajar *Pertiwi* yaitu 3.54 dengan

kategori sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata yaitu 3.68 dengan kategori sangat baik.

##### b) Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pencapaian Konsep

Dari data respon peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran konsep pada materi teks eksposisi diperoleh rata-rata 3.60 dengan kategori sangat baik. Rincian hasil respons adalah sebagai berikut. 91% peserta didik menyatakan pembelajaran pencapaian konsep membantu memahami konsep teks eksposisi lebih baik, 91% peserta didik menyatakan isi pembelajaran sesuai dengan harapan dan tujuan belajar, 90% peserta didik menyatakan tertarik dengan cara mengajar guru, 88% peserta didik menyatakan puas dari kegiatan belajar mengajar ini, 91% peserta didik menyatakan senang dengan model pembelajaran seperti ini (pencapaian konsep).

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan pengembangan yang telah dilakukan, dihasilkan sebuah produk buku ajar teks eksposisi bermuatan lingkungan alam dan sosial dalam bentuk majalah dengan model pencapaian konsep yang diberi judul *PERTIWI*. Buku ajar dalam bentuk majalah tersebut dibuat menjadi dua jenis, yaitu buku ajar dalam bentuk majalah cetak dan buku ajar dalam bentuk majalah digital. Hal tersebut dikarenakan, pada saat melaksanakan penelitian, kondisi di lingkungan penelitian sedang terjadi pandemic covid-19 yang mengakibatkan segala bentuk kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka. Namun, di sisi lain pembuatan bahan ajar menjadi dua jenis tersebut memiliki manfaat tersendiri, yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran mengikuti tantangan akademis yang berlaku dan memudahkan pendistribusian bahan ajar. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan penyesuaian pada proses pembelajaran serta jenis bahan ajar yang digunakan.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil skor validasi, respons peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan bahan ajar *Pertiwi* dengan langkah pembelajaran pencapaian konsep, penulis dapat menarik kesimpulan jika bahan ajar *Pertiwi* telah memenuhi kriteria yang diharapkan dan efektif dapat membantu pencapaian konsep peserta didik terhadap materi teks eksposisi dengan lebih baik. Meski demikian, status bahan ajar *Pertiwi* masih dalam status uji coba terbatas yang dilakukan di satu sekolah dan belum disebar luaskan untuk pengguna yang lain.

### 5. SARAN

Berdasarkan penelitian pengembangan bahan ajar *Pertiwi* yang telah dilakukan, terdapat

beberapa saran untuk beberapa pihak sebagai berikut.

1. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan kabupaten/ kota atau pemerintah pusat sebaiknya mendukung salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara memfasilitasi guru yang berkompentensi dalam pengembangan bahan ajar.

2. Guru

Hasil pengembangan bahan ajar teks eksposisi bermuatan lingkungan alam dan sosial dalam bentuk majalah dengan model pencapaian konsep ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar untuk digunakan dalam pembelajaran untuk membantu pencapaian konsep peserta didik terhadap materi teks eksposisi.

3. Penelitian selanjutnya

Dengan melihat kendala yang dialami penulis dalam penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini adalah sebaiknya penelitian dilakukan secara tatap muka baik secara langsung maupun menggunakan sarana panggilan video atau media interaktif lain.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Bandung: PT Refika Aditama.

Alwasilah dan Alwasilah, (2005). *Pokonya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama

Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.

B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.

Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Edisi Kelima. Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat di Jakarta.

Bruner, J., Goodnow, J., & Austin, A. (1956). *A Study of Thinking*. New York: Wiley.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional.

Ghony, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN-Malang Press.

Grafura, Lubis, dkk. 2019. *Spirit Pedagogi Di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Laksana.

Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ibrahim, Muslimin. 2010. *Seri Pembelajaran Inovatif Konsep, Miskonsepsi dan Cara Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press

Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Ismawati, Esti. (2012). *Telaah kurikulum dan pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta: Ombak.

John Dewey. 2004. *Experience and Education*. Bandung: Teraju (terjemahan)

Joyce & Weil. (1992). *Models of Teaching, Fourth Edition*. USA: Allyn and Bacon

Joyce, B. and Weil,. 2009. *Model Of Teaching* (edisi ke-8, cetakan ke-1) diterjemahkan oleh Achmad Fuwaid dan Atelia Mirza. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah

Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah

Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lestari, Ika. (2012). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Padang: Akademia.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Bandung: Pustaka Jaya.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : CV. Citra Media.

Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing, Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasucha, Yakub., Rohmadi, Muhammad, dan Wahyudi, Agus Budi. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media perkasa.

Nasution, S. (2008). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Ramdani, Yani. 2012. "Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, dan Koneksi Matematis dalam Konsep Integral". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 13 No 1.

Sagala, Syaiful., (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perancangan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarsih, C dan Nurdin. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan administrasi Pendidikan.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Negeri Surabaya. (2019). Pedoman penulisan Tesis & Disertasi tahun Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wardhana, Yana. 2010. *Teori belajar dan mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana
- Yulianto, Bambang, dkk. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yulianto, Bambang. 2007. *Pengantar Teori Belajar Bahasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sodiq, Syamsul. 2010. *Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Literasi*: Disertasi. Surabaya: UNESA.